

PEMBERIAN JAMBU BIJI MERAH TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL

Asiah¹, Risqi Utami²

asiahas625@gmail.com¹, risqi0512@univbatam.ac.id.
Program Studi Profesi Bidan, Universitas Batam

Uploaded:07/08/2024 Revised:26/08/2024 Accepted:26/08/2024 Published:27/08/2024

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a condition with hemoglobin (Hb) levels < 11gr% in the first and third trimesters while the hemoglobin level in the second trimester is < 10.5gr%. Untreated anemia in pregnant women will result in suboptimal growth and development of the fetus in the womb and has the potential to cause complications in pregnancy and childbirth, even causing maternal death. Prevention and treatment of iron deficiency anemia can be done by consuming blood supplement (Fe) tablets per day and adding vitamin C. Red guava is a fruit rich in vitamin C. The vitamin C contained in guava increases the absorption of iron by the body, so that the body can absorb iron optimally. The aim of this care is to provide care to anemic pregnant women by giving them red guava juice to increase hemoglobin levels. This research method is a type of descriptive research with a case study approach. The sample was 1 pregnant woman G1P0A0 UK 36 weeks with mild anemia. The care provided is by administering 1 x 250 ml of red guava juice per day for 7 days from 15 – 21 March 2024. Care is carried out in 2 visits. From 7 days of care, the result was an increase in the mother's hemoglobin level of 1.8 gr/dl, where previously the mother's first Hb was 10.7 gr/dl to 12.5 gr/dl. It was concluded that giving red guava juice can increase hemoglobin levels in anemic pregnant women.

Keywords : *Pregnant Women, Mild Anemia, Red Guava Juice*

PENDAHULUAN

Kondisi fisiologis siklus hidup seorang wanita termasuk periode kehamilan, proses persalinan, masa nifas, bayi yang baru lahir, serta pengaturan kelahiran. Namun, terdapat beberapa situasi atau peristiwa yang bisa mengancam nyawa ibu dan janin selama proses tersebut, bahkan mungkin mengakibatkan kematian. WHO memperkirakan bahwa permasalahan terkait kehamilan dan persalinan merenggut nyawa hampir 830 perempuan pada tahun 2015. Untuk mengevaluasi efektivitas layanan dengan meningkatnya

dukungan untuk dengan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya, angka kematian ibu dan bayi bisa menurun sebagai tanda kondisi kesehatan yang baik (Dinkes, 2015). Menurut informasi dari SDKI tahun 2012, tingkat kematian ibu di Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup. Di waktu yang bersamaan, angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32 dari setiap 1000 kelahiran hidup.

Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) ditujukan untuk meneruskan serta memperluas

pencapaian MDGs. Dengan memperhatikan inklusivitas pada tahapan persiapannya, diharapkan SDGs dapat memperkuat dasar yang telah dibangun oleh MDGs. Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan RI, sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh darah keluar (30,3%), tekanan darah tinggi (27,1%), infeksi (7,3%), persalinan yang panjang (1,8%), pengguguran kandungan (1,6%), dan faktor lainnya (31,9%) seperti anemia, penyakit jantung, TBC, atau penyakit lainnya yang dialami oleh ibu (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Dikatakan anemia jika Kadar hemoglobin kurang dari 11gr% pada awal dan akhir trimester serta kurang dari 10,5gr% pada trimester tengah dianggap sebagai anemia pada masa kehamilan (Mahmudah, 2023). Karena anemia mempengaruhi separuh dari seluruh wanita hamil di seluruh dunia, hal ini merupakan masalah kesehatan global. Anemia mempengaruhi 41,8% wanita hamil di seluruh dunia, dengan kekurangan zat besi sebagai penyebab sebagian besar kasus, dengan kadar hemoglobin kurang dari 11g/dl. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan antara 40 dan 88% orang di seluruh dunia menderita anemia. 48,2% ibu hamil berada Di Asia, negara-negara 57,1% dari total, sementara di Afrika mereka berkontribusi sebesar 24,1%, di Amerika sebanyak 25,1%, dan di Eropa juga sebesar 25,1%. (Fury et al, 2020) secara bersama-sama menghasilkan data tersebut. Riskesdas (2018) mencatat bahwa anemia sering terjadi pada wanita.

Mencapai 48,9%. Meskipun program pengendalian anemia pada ibu hamil telah diterapkan dengan memberikan 90 tablet Fe selama

kehamilan, angka kejadian anemia masih tinggi (Fadhilah dkk, 2018).

Anemia defisiensi besi disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam tubuh dan merupakan jenis anemia paling umum pada ibu hamil. Ini ditandai dengan adanya sel darah merah muda yang kekurangan pigmen, penurunan kadar besi dalam darah dan protein transferin, kenaikan TIBC, dan juga peningkatan cadangan besi yang sangat rendah atau tidak ada di sumsum tulang dan bagian tubuh lain (Anita & Utami, 2023). Anemia yang berhubungan dengan kehamilan terjadi akibat perubahan pada darah dan sumsum tulang serta peningkatan kebutuhan makanan. Peningkatan darah yang berhubungan dengan kehamilan sering disebut sebagai hipervolemia atau hydremia. Namun peningkatan plasma lebih besar daripada peningkatan penebalan darah dapat mengakibatkan peningkatan kepadatan darah.

Pencairan cairan darah yang berhubungan dengan kehamilan dianggap sebagai penyesuaian fisiologis yang sehat untuk perempuan. Awalnya, karena pengenceran mengurangi beban pada jantung, yang perlu berdetak lebih keras selama kehamilan akibat peningkatan curah jantung yang disebabkan oleh hydremia. Jika kekentalan darah buruk, jantung harus bekerja lebih keras. Tekanan darah tidak naik akibat penurunan resistensi perifer. Kedua, ketika ibu hamil mengalami pendarahan, kehilangan zat besinya lebih sedikit dibandingkan jika darahnya tetap kental (Mahmudah, 2023).

Wanita hamil yang menderita anemia menghadapi beberapa bahaya. Menurut Studi kasus Sari Affandi pada tahun 2023 menyatakan bahwa anemia dan tingginya angka kematian ibu

berhubungan erat. Kemampuan fisik yang rendah merupakan dampak lain dari anemia yang disebabkan oleh kekurangan pasokan oksigen ke sel-sel tubuh. Anemia meningkatkan peluang masalah kehamilan dan persalinan pada wanita yang sedang hamil. Tingkat kelahiran prematur, berat badan bayi rendah, kematian perinatal, dan risiko kematian ibu semuanya naik. Selain itu, karena anemia, wanita tidak mampu mentoleransi kehilangan darah, perdarahan prenatal dan postpartum lebih sering terjadi dan seringkali berakibat fatal (Sari dkk, 2023).

Anemia pada kehamilan jika tidak ditangani dapat menyebabkan tumbuh kembang janin di dalam rahim menjadi kurang ideal, serta berpotensi menyebabkan komplikasi fatal pada kehamilan dan persalinan. Ibu hamil yang menderita anemia seringkali kekurangan zat gizi tertentu, terutama zat besi, yang menjadi semakin penting seiring bertambahnya usia kehamilan. Pembentukan hemoglobin, Protein yang mengandung zat besi sangat diperlukan dalam sel darah merah untuk membawa oksigen ke semua bagian tubuh. Wanita hamil memerlukan zat besi yang cukup agar tubuh dapat membuat sel darah merah atau mineral penting lainnya.

Wanita hamil membutuhkan zat besi dalam jumlah besar, yang diperlukan untuk memproduksi hemoglobin guna memenuhi peningkatan volume darah dan untuk memastikan kecukupan nutrisi bagi janin dan plasenta, sebab jumlah darah ibu dapat meningkat hingga 50% selama kehamilan. Jika ditanggulangi, kekurangan zat gizi, terutama zat besi, sejak bayi dikandung akan menyebabkan stunting karena kebutuhan gizi anak tidak tercukupi pada masa kritis pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, anak-anak

mempunyai risiko besar mengalami kekurangan zat besi karena rendahnya cadangan zat besi saat lahir, yang terjadi antara usia 6 dan 9 bulan. Selain itu, kekurangan zat besi mempunyai konsekuensi jangka panjang terhadap pertumbuhan serta perkembangan otak seperti jaringan neurotransmitter dan mekanisme mielinisasi. Meski memiliki cadangan zat besi yang cukup pada usia sembilan bulan, janin atau bayi baru lahir yang mengalami kekurangan zat besi berisiko mengalami masalah neurokognitif dan neurobehavioral jangka panjang.

Gangguan daya ingat dapat terjadi pada bayi baru lahir dengan kadar zat besi rendah pada usia 3,5 hingga 4 tahun. Menurut penelitian, anak dengan kadar feritin tali pusat kurang dari 7,6 mcg/L mengalami masalah bahasa dan fungsi motorik halus. Ketidakstabilan genetik pada anak disebabkan oleh kekurangan zat besi yaitu sejak masa awal konsepsi yang terus-menerus berkelanjutan sepanjang masa dewasa, kelainan perkembangan sistem saraf bermanifestasi sebagai pemrosesan informasi yang lamban, terbatasnya fungsi motorik, disfungsi sosial di masa kanak-kanak, serta depresi dan kecemasan di masa dewasa. Menurut sejumlah penelitian, anak dari ibu yang menderita anemia defisiensi besi mempunyai risiko lebih tinggi terkena berbagai penyakit di kemudian hari, termasuk diabetes, obesitas, hipertensi, dan berbagai penyakit kardiovaskular. Di masa depan, kejadian ini disebut sebagai "pemrograman penyakit janin".

Pilihan makanan seperti daging merah dan sayuran baik untuk kesehatan karena mengandung zat besi. suplemen pil darah (Fe) dapat digunakan untuk mencegah dan mengobati anemia defisiensi besi. Unsur besi (Fe) sangat penting bagi

organisme. Bahan ini banyak dibutuhkan untuk hemopoiesis, atau proses pembuatan darah, khusus untuk sintesis hemoglobin. Produksi dan pemeliharaan produksi sel darah merah pada wanita hamil dipengaruhi oleh kandungan zat besi (Ningtyastuti & Suryani, 2018).

Karena ibu karena Kehamilan tidak berpengaruh pada siklus menstruasi dan janin yang sedang dikandung tidak memerlukan asupan zat besi yang tinggi, maka kebutuhan zat besi selama trimester kehamilan beragam. Kenyataannya, kebutuhan zat besi pada trimester pertama lebih rendah daripada pada trimester sebelumnya. Zat besi menjadi semakin diperlukan saat masuk ke trimester kedua karena jumlah sel darah merah juga meningkat. Trimester ketiga menyebabkan peningkatan 35% dalam Kenaikan 450 mg terjadi pada jumlah sel darah merah dan kebutuhan zat besi. Kenaikan jumlah sel darah merah disebabkan oleh kebutuhan oksigen yang lebih tinggi pada janin. Cobalt, inosin, ethionine, vitamin C, HCL, suksinat, dan zat asam lainnya semuanya dapat meningkatkan penyerapan zat besi. Menurut studi Ningtyastuti dan Suryani (2018), diketahui bahwa asam memiliki kemampuan untuk mengubah ion besi menjadi besi dan juga menghambat pembentukan kompleks Fe dengan makanan yang sulit larut. Asam askorbat, atau yang lebih dikenal sebagai vitamin C, memiliki peran penting dalam meningkatkan penyerapan zat besi. Vitamin C tablets are derived from fruits and vegetables, which naturally produce ascorbic acid.

Menurut Ningtyastuti dan Suryani (2018), Vitamin C bisa meningkatkan penyerapan zat besi non-heme hingga empat kali lipat, dan pada dosis 200 mg dapat meningkatkan

penyerapan zat besi minimal 30% untuk keperluan pengobatan. Walaupun tidak semua buah yang mengandung vitamin C berwarna kuning, seperti jambu biji yang mengandung dua kali lipat lebih banyak vitamin C daripada jeruk - sekitar 87 mg per 100 gram. Selain itu, dalam setiap 100 gram jambu biji terdapat 49 kalori, 0,9 gram protein, 0,3 gram lemak, 12,2 gram karbohidrat, 14 mg kalsium, 28 mg fosfor, 1,1 mg zat besi, dan 25 SI.

Kandungan Vitamin C di dalam buah jambu biji meningkatkan kemampuan tubuh dalam menyerap zat besi sehingga memungkinkan penyerapan zat besi yang cukup dalam meningkatkan kadar HB (Sari dkk,2023). Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi AKI dan AKB dengan kasus Anemia yang terjadi kepada ibu hamil adalah dengan melakukan asuhan terapi komplementer jus jambu biji merah. Harapannya dengan melakukan asuhan tersebut dapat membantu ibu meningkatkan kadar Hemoglobin sehingga masalah AKI dan AKB dengan kejadian anemia dapat menurun (Juliarti, 2022).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian jus jambu biji merah dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan.

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini melibatkan metode penelitian yang sama deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang diberikan pada Ny. A di Klinik Pratama Fitri Medica Kota Batam tahun 2024 selama 7 hari dari tanggal 15 – 21 Maret 2024. Dengan melakukan 2 kali kunjungan. Pada kunjungan pertama Hb ibu dilakukan pemeriksaan dan

dijadwalkan untuk diminum setiap hari adalah 250 ml jus jambu biji merah dikonsumsi pada malam hari setelah atau sebelum meminum tablet tambah darah selama 7 hari. Untuk memastikan ibu meminum jus jambu biji tersebut dilakukan follow up setiap pagi melalui WhatsApp dan menanyakan kondisi ibu setelah meminum jus jambu biji tersebut. Pada kunjungan ke-2 yaitu hari ke 7 setelah diberikan intervensi dilakukan pemeriksaan Hb kembali yang dicatat dalam lembar observasi guna untuk menilai kenaikan kadar Hb ibu. Subjek dalam penelitian ini adalah Ny. A umur 19 tahun G1POA0 UK 36 minggu. Cara pengumpulan data yaitu dengan melakukan anamnesis riwayat penyakit, peninjauan, pengujian, dan pencatatan. Menganalisis data dengan mempertimbangkan Perbandingan antara data yang diperoleh dengan teori yang telah ada.

HASIL PENELITIAN

1. Kunjungan awal Ny. A

Informasi subyektif didapatkan saat kunjungan awal yaitu diawali pada Pada tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.00 di Klinik Pratama Fitri Medica yang terletak di Komplek Bumi Riau Makmur Sungai Panas. Ibu sering mengeluh sakit kepala, kelelahan, lemas, kurang nafsu makan, dan dispnea ringan. Ibu tampak pucat pada wajah dan konjungtiva, namun sebaliknya hasil pemeriksaan fisik dalam batas normal. Dilakukan pemeriksaan TTV, dengan tekanan darah ibu 110/70 mmHg, denyut jantung 78 kali per menit, laju pernapasan 20 kali per menit, serta suhu tubuh 36,5 derajat Celsius, dan kadar hemoglobin 10,7 gr/dl. Setelah itu, peneliti memberikan KIE kepada ibu dengan menggunakan

pamflet mengenai anemia pada kehamilan dan pemberian terapi komplementer. Yaitu memberikan ibu hanya jambu biji merah yang dimakan selama 7 hari dengan meminum sebanyak 250 ml /hari. Dikonsumsi pada malam hari boleh sebelum maupaun sesudah meminum tablet fe.

2. Kunjungan kedua Ny. A

Pukul 13.00 WIB tanggal 21 Maret 2024, ibu kembali untuk melakukan kunjungan lanjutan. Informasi subjektif yang diberikan ibu menunjukkan bahwa kondisinya sudah membaik dan gejala yang dialaminya telah hilang. Ia juga menyebutkan bahwa ia konsisten meminum jus jambu biji yang diberikan bidan setiap hari. setelah pemeriksaan fisik standar dan penilaian umum. Konjungtiva ibu berwarna merah muda pada pemeriksaan lanjutan ini, kadar hemoglobin ibu diukur sekali lagi, dan didapatkan hasil terjadi peningkatan menjadi 12,5 gr/dl.

PEMBAHASAN

Informasi subjektif diperoleh dari ibu pada kunjungan awal yang berlangsung pada 15 Maret 2024 jam 09.00 WIB di Klinik Pratama Fitri Medica. Ibu mengeluh sering pusing, lelah, lemas, kurang nafsu makan, sakit kepala, dan sesak napas ringan. Pemeriksaan fisik ibu menunjukkan bahwa semuanya dalam batas normal dan kesehatannya secara umum baik. Namun, ibu tersebut juga melaporkan bahwa dia kurang tidur akhir-akhir ini karena bekerja dari pagi hingga malam, dan wajah serta konjungtivanya tampak pucat.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2024 pukul 13.00 WIB, ibu tersebut melaporkan bahwa keluhan yang dialaminya selama ini telah hilang dan kesehatannya pun membaik. Dia juga menyebutkan bahwa dia mulai meminum jus jambu biji merah yang diberikan bidan setiap malam. Konjungtiva ibu tampak pucat pada kunjungan awal, menurut data objektif, dan pemeriksaan lanjutan menunjukkan bahwa kadar hemoglobinnya adalah 10,7 gram per desiliter. Dengan demikian, ibu mengalami anemia ringan pada usia kehamilan 36 minggu G1P0A0. Keluhan ibu hamil dengan anemia ringan ini merupakan sesuai dengan teori yang diperkenalkan (Yuniarti, 2022) yang dirasakan oleh ibu tersebut. Masalah-masalah ini termasuk sering lelah, kulit pucat, sakit kepala ringan, dan letih.

Anemia pada ibu hamil adalah ketika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gram per desiliter. Nomor Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 736/XI/1989, yang menetapkan nilai batas normal sebagai pedoman diagnosis anemia. Sebaiknya ibu hamil memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dari 11 gram per desiliter (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Untuk meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil anemia ringan, konsumsi 250 ml jus jambu biji merah setiap hari selama tujuh hari. Ibu disarankan juga untuk mengonsumsi makanan yang mengandung banyak zat besi dan vitamin C, tidur selama 8 jam di malam hari, serta beristirahat siang paling lama 2 jam. Dengan mengonsumsi buah jambu biji merah, tubuh dapat meningkatkan asupan Vitamin C. kemampuan menyerap zat besi. yang tentu saja bisa

meningkatkan kadar Hb (Rimbawati, 2023).

Bersadarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Mahmudah, (2023) bahwa Vitamin C (asam askorbat) adalah satu dari senyawa-senyawa yang mendukung penyerapan zat besi. Jambu biji memiliki kadar Kadar vitamin C yang lebih tinggi daripada buah-buahan lain dapat meningkatkan penyerapan zat besi. Kombinasi zat besi dan vitamin C menghasilkan iron ascorbate yang gampang larut dan dapat diserap tubuh. PH lambung yang lebih tinggi akan menghasilkan konversi zat besi nonheme yang lebih besar dari molekul anorganik Ferri (Fe^{3+}) menjadi Ferrous (Fe^{2+}). Untuk memperlancar Vitamin C dapat meningkatkan tingkat keasaman di lambung agar penyerapan zat besi dapat terjadi. Fe yang dapat diserap hingga 30% lebih banyak bila terdapat kandungan vitamin C (Mahmudah, 2023).

Menurut Nusantri (2020) menyatakan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil dapat ditingkatkan dengan penggunaan pil Fe (Tablet Tambah Darah) bersama dengan vitamin C. 100 gr Buah jambu biji merah memiliki kadar vitamin C enam kali lebih tinggi daripada jeruk, sepuluh kali lebih banyak dari pepaya, tujuh belas kali lebih banyak dari jambu air, dan tiga puluh kali lebih banyak vitamin C dibandingkan pisang. Kelebihan vitamin C pada jambu biji merah sangat penting untuk pemindahan bahan besi dipindahkan dari transferin dalam darah ke feritin. Buah jambu biji merah dapat meningkatkan efektivitas penyerapan zat besi untuk meningkatkan jumlah hemoglobin (Nusantri Rusdi, 2020).

Seperti yang dikemukakan oleh (Rimbawati, 2023), meminum pil Mengonsumsi 150 gram jus buah

jambu biji merah setiap hari secara teratur dapat meningkatkan tingkat Hb. Wanita hamil membutuhkan 85 mg vitamin C setiap hari, sementara jus jambu biji merah mengandung 87 mg vitamin C per 100 gram.

Pada awalnya, proses pembuatan jus jambu biji merah ini dimulai dengan pengumpulan bahan baku jambu biji merah. Mencuci buah jambu biji merah dengan air bersih. Buah jambu biji yang sudah masak dan berwarna merah tersebut memiliki berat 150 gram setelah diukur. Potong jambu biji menjadi potongan kecil dan tambahkan ke dalam blender. Tambahkan 100ml air mineral ke dalam blender untuk mempermudah proses. Aduk blender dengan biji jambu selama 15 detik, jangan terlalu berlebihan agar jusnya tetap segar dan kenyal. Isi gelas ukur dengan air hingga mencapai volume 250 ml sebelum menambahkan jambu biji merah. Kemudian jambu biji merah dimakan oleh ibu hamil yang diminum 1x/hari dan dikonsumsi selama 7 hari, boleh dikonsumsi sebelum meminum tablet fe, atau setelah meminum tablet fe.

Dalam penelitian ini, jambu biji merah segar dikumpulkan sebagai bahan baku utama untuk membuat buah jambu merah bijinya. Cara tersebut adalah dengan memilih buah jambu biji merah yang telah matang dan membersihkannya dengan air bersih, belah menjadi dua bagian dan takar sebanyak 150 gram. Potong menjadi beberapa bagian kemudian masukan kedalam blender. Masukan air mineral sebanyak 100 ml. boleh menambahkan madu atau sedikit gula jika dirasa kurang manis, blender selama 15 detik, jangan terlalu lama agar jusnya tidak lembek dan encer. Lalu tuangkan kedalam gelas yang berukuran 250 ml. setelah itu berikan

kepada ibu untuk dikonsumsi boleh diminum sebelum maupun sesudah mengkonsumsi tablet tambah darah.

Per 100 gr jambu biji merah mengandung Zat antioksidan seperti asam ellagic, asam galat, guajaverin, quercetin, dan leukocyanidin juga terdapat dalam jambu biji merah bersama dengan vitamin C 228 mg, vitamin E 0,73 mg, folat 49 µg, zat besi 0,26 mg, zinc 0,23 mg, dan likopen 5204 µg. Buah jambu biji merah memiliki senyawa yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin dengan bantuan vitamin C yang meningkatkan tingkat keasaman, sehingga membantu penyerapan zat besi di lambung dengan mereduksi Fe 3+ menjadi Fe 2+. Bahasa Inggris, "Dalam" dapat berarti "di dalam" atau "pada" tergantung konteks penggunaannya. tambahan, flavonoid kimia berperan sebagai antioksidan dengan meningkatkan kekuatan membran sel darah merah agar lebih kuat melawan penghancuran oleh radikal bebas (Anita & Utami, 2023).

Mengingat masalah yang dialami pasien, penulis memberikan asuhan sekaligus terapi komplementer yaitu pemberian, beri pasien 250 ml Makan jus buah jambu biji merah setiap hari selama seminggu untuk menyembuhkan anemia. - A protein in red blood cells that carries oxygen. levels ibu pada pemeriksaan awal adalah 10,7 gr/dl. Sementara itu, kadar hemoglobin ibu meningkat menjadi 12,5 gr/dl pada kunjungan kedua, setelah 7 hari ibu meminum.

Hanya buah jambu biji berwarna merah yang dapat membantu ibu hamil penderita anemia mengatasi peningkatan kadar hemoglobin, menurut Lailla (2021).

Menurut penelitian (Fury, 2020), kadar hemoglobin ibu hamil

bisa meningkat 1,5 kali lipat bila mengonsumsi 250 ml jus jambu biji merah selama tujuh hari.

Menurut pandangan penulis selain konsumsi buah jambu biji merah, peningkatan Hb sebabkan karena ibu meminum tablet tambah darah, selain itu makanan yang ibu konsumsi juga dapat mempengaruhi peningkatan kadar Hb tersebut.

KESIMPULAN

Pelayanan kebidanan yang diberikan kepada Ny A. Pada usia 19 tahun, seorang wanita hamil pertama kali pada usia kehamilan 36 minggu dengan diagnosa anemia ringan menggunakan pendekatan dokumentasi SOAP, setelah analisis data, Dapat disimpulkan bahwa memberikan jus jambu biji merah dapat meningkatkan tingkat hemoglobin. Dalam situasi ini. kunjungan pertama tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.00, ibu memiliki kadar Hb 10,5 gr/dl. Pada kunjungan kedua tanggal 21 Maret 2024, ibu diperiksa kembali setelah minum setiap malam dalam jangka waktu tujuh hari. Ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan 1,8 gr/dl dalam kadar hemoglobin.

SARAN

- a. Untuk lembaga yang melakukan penelitian Harapannya, penelitian ini bisa diimplementasikan di Klinik Pratama Fitri Medica, karena telah terbukti sangat efektif untuk meningkatkan Hemoglobin.
- b. Untuk lembaga pendidikan Harapannya, studi ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan bahan bacaan, referensi pembelajaran, dan penelitian lanjutan di lingkungan kampus Universitas Batam, terutama

untuk mahasiswa bidang kesehatan

- c. Untuk peneliti berikutnya Harapannya dengan adanya penelitian ini, peneliti berikutnya dapat memperluas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, untuk mengembangkan penggunaan terapi komplementer.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D., Sunesni, S. S., & Aulia, D. L. N. (2022). *Pengantar Praktik Kebidanan*. Cv Pena Persada.
- Aulia, D. L. N., Risqi Utami, S. S. T., & Anjani, A. D. (2022). *Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir (Dilengkapi Latihan Soal Uji Kompetensi)*. CV Pena Persada.
- AZIZAH, U. A. (2024). *Pengaruh konsumsi jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Kusuma Tembaga Jakarta pusat tahun 2024* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Carolin, B. T., Syamsiah, S., & Deresiyana, D. (2021). Perbedaan pemberian jambu biji merah (*Psidium guajava*) dan bit (*beta vulgaris*) terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(2), 96-105.
- Hamid Mahmudah (2023). Jus dari jambu biji merah ampuh mengobati anemia pada remaja putri. 2(9), 3745–3752, Jurnal Penelitian dan Pengetahuan Inovasi.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019. (n.d.). Cara Meningkatkan Hasil LKM: <https://www.ptonline.com/articled>
- Kader, U., dan Y. Rimbawati (2023). Jupengmas dan sebagainya. 1.
- Lailla, M., Fitri, A., dan Zainar, Z. Hasil Tes Cyanmethemoglobin dan Tes Hemoglobin Digital dibandingkan. 3(2), 63–68, Jurnal Manajemen Laboratorium Pendidikan. URL-nya adalah 10.14710/jplp.3.2.63-68.
- Manurung, G., Putri, M. T., & Jayatmi, I. (2024). Pengaruh Pemberian Jus Tomat dan Jus Jambu Biji Merah terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 405-412.
- Purnamaningru, YE, Fury, W.A.R., & Santi, MY. (2020). Penelitian dilakukan di Puskesmas Sewon 2 oleh Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Temuan penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal *Journal of Health Policy and Management*, 13, 841–856.
- PURNAMA EKA, DR, SARI FANDY PUSPITA, Y., & SARI, WI (2023). Jus jambu biji merah meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. 180–187 dalam *Jurnal Kebidanan*, 11(1). 10.37676/jm.v11i1.4559 dapat ditemukan di sini.
- Rusdi, P. H. N. (2020). Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah (Psidium Guajava. L) Terhadap Kadar Hemoglobin Penderita Anemia Remaja Putri. *Human Care Journal*, 5(3), 603-610.
- Utami, DR., dan Anita, N. (2023). Pengaruh pemberian jus jambu biji dan infus bunga rosella terhadap kadar HB ibu hamil anemia. *Keperawatan PPNI*, Jawa Barat, 1(2), 90–100.
- Susanti, S., Fadhilah, A., dan Gultom, T. (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi tanaman jambu biji khususnya Psidium guajava L di Desa Namoriam Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Jilid 12, Edisi 1-3, *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*.
- William Juliarti (2022). Pemberian Jus Jambu Biji Merah pada Ibu Hamil Anemia di Klinik Arrabih Pratama Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Saat Ini*, 2(2), 299–303.
- Sri Lestari, L. (2023). *Efektifitas Jus Jambu Biji Merah Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah UPTD Puskesmas Nguter Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Suryani, E., dan YE Ningtyastuti (2018). Penelitian ini mengkaji dampak konsumsi jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Desa Bandung, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen.

Jurnal Kebidanan Indonesia,
61–68.

makan buah naga pada ibu
hamil untuk meningkatkan
kadar hemoglobinnya

Yuniarti (2022). Tesis tinjauan literatur
tentang dampak pemberian .